

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar menurut Sardiman A. M. dalam kutipan Syaiful B. D, belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik yang membawa manusia menjadi pribadi yang seutuhnya memuat unsur cipta, rasa, dan karsa.¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalm Purwanto mengatakan jika belajar merupakan semua perubahan yang relatif menetap dalam perilaku manusia yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.² Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar maka perilaku manusia akan mengalami perubahan karena telah melakukan suatu pelatihan dalam dirinya.

b. Pengertian *Tahfizul Qur'an*

Tahfizul Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu *tahfiz* dan Al-Qur'an. Menurut KBBI, secara etimologi *tahfiz* berarti hafalan.³ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal." Sedangkan Al-Qur'an berarti kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 84.

³KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tahfiz>. Diakses pada 24/02/2021 pukul 17.54

sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁴

Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab ialah Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna lagi mulia. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada suatu bacaanpun yang mampu menandingi Al-Qur'an semenjak manusia mengenal baca tulis dari lima ribu tahun yang lalu.⁵ Jadi, *tahfizul Qur'an* adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an untuk memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta untuk menghindari kelupaan isi Al-Qur'an sebagian maupun keseluruhan.

c. Manfaat *Tahfizul Qur'an*

Ilmu pengetahuan sekarang ini telah berkembang pesat dan memberikan dampak besar dalam hidup manusia. Perkembangan dan manfaat ilmu pengetahuan ini tentunya telah disadari oleh Islam sendiri. Kini Islam telah mencoba mengembangkan ilmunya dan tidak hanya berhenti pada posisi menjadi dasar ajaran agama saja yang hanya sebatas mengendalikan tata cara ibadah saja.

Di dalam Al-Qur'an bukan hanya berisi ajakan kepada manusia untuk beragama, tetapi jugamengajak manusia untukmelakukan riset tentang macam-macam ilmu pengetahuan. Isi kandungannya tidak hanya tentang anjuran ataupun tata cara beribadah saja, tetapi juga terdapat banyak substansi keilmuan yang mengagumkan. Di dalam Al-Qur'an telah Allah

⁴KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/al-qur%27an>. Diakses pada 24/02/2021 pukul 17.55

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan Pustaka, 1996), https://books.google.co.id/books?id=TN5t2bXmqZ4C&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

sebutkanjika di dalam hati seseorang terdapat Al-Qur'an, berarti sama halnya dia sudah berilmu.

Sehingga siswa yang telah menghafal Al-Qur'an dengan baik merupakan siswa yang unggul juga di mata pelajaran lain dan juga mempunyai kecerdasan spiritual, sikap dan perilaku yang baik. Selain itu, pembelajaran *tahfizul* Qur'an mampu membantu siswa dalam melatih hafalannya sehingga dia terbiasa dan mudah dalam menghafal mata pelajaran lainnya. Bukan hanya sekedar hafal saja, akan tetapi siswa juga akan lebih mudah memahami mata pelajaran lain karena dalam pembelajaran *tahfizul* Qur'an bukan semata hanya menghafalkan saja tapi juga memahami makna kaidah-kaidah *tajwid*.

Telah banyak umat Islam yang mampu menghafalkan Al-Qur'an. Dibalik manfaat-manfaatnya, *tahfizul* Qur'an tentunya memiliki keutamaan yang dapat menambah daya tariknya sendiri, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Memberikan pahala yang melimpah, umat Islam sendiri meyakini jika pahala kebaikan akan dapat membawa mereka masuk kedalam surga Allah. Jadi, umat Islam akan berlomba-lomba untuk mencari dan menabung pahala-pahala kebaikan mereka sendiri. Salah satunya dengan menjadi penghafal Al-Qur'an.
- 2) Memberikan *syafa'āt*, tidak akan ada orang yang menolong di hari kiamat kelak. Dengan memuliakan dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendatangkan banyak kebaikan bagi para pecintanya, salah satunya adalah pertolongan di hari kiamat dan di akhirat. Setelah kehidupan berakhir, Al-Qur'an akan selalu menemani dan Allah akan memberikan banyak kemuliaan.
- 3) Mahkota dan pakaian kemuliaan di surga, salah satu kemuliaan istimewa bagi mereka yang memuliakan Al-Qur'an adalah mahkota

- dan pakaian kemuliaan yang akan akan dia dapatkan beserta dengan kedua orangtuanya.
- 4) Senantiasa didampingi oleh malaikat, Allah SWT sangat mencintai umatnya yang menjaga dan memuliakan Al-Qur'an. Jadi, Allah akan memberikan perhatian dan perlindungan istimewa untuk orang-orang tersebut. Tidak hanya akan mendapatkan limpahan rahmat, akan tetapi juga perlindungan dari kejahatan.
 - 5) Penghafal Al-Qur'an merupakan manusia pilihan, banyak sekali manfaat yang akan didapatkan seorang *hafiz* Al-Qur'an. Kita ketahui hidayah Allah datang hanya untuk orang-orang khusus, salah satunya seorang *hafiz* Al-Qur'an.
 - 6) Ditinggikan derajat dan wibawanya, seorang umat Islam taat yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan seorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dan berwibawa bagi manusia lain.
 - 7) Al-Qur'an akan melindunginya dari siksa api neraka karena Al-Qur'an merupakan *hujjah* atau pembela.⁶

d. Metode *Tahfizul Qur'an*

Setiap orang atau lembaga pendidikan memiliki metode *tahfizul Qur'an* masing-masing. Metode *tahfizul Qur'an* yang paling umum dan sering dilakukan adalah mengulang-ulang ayat sampai orang tersebut mampu menghafal dan mengucapkannya dengan benar. Maka dari itu, sangat diperlukan guru atau instruktur yang berkompeten dalam bidang ini agar terhindar dari kesalahan bacaan.

Beberapa metode *tahfizul Qur'an* yang paling umum digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Sima'i*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Maksudnya adalah

⁶ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Garailmu, 2009), 280–81.

mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Caranya dengan mendengarkan *musyrif*(pengampu) membaca Al-Qur'an atau juga bisa mendengar dari rekaman suara. Metode ini akan sangat efektif bagi siswa yang memiliki kualitas ingatan yang baik, khususnya untuk siswa tuna netra dan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

- 2) *Halaqah*, yaitu siswa dikumpulkan di suatu ruangan kemudian duduk melingkar. Biasanya siswa menghafal ayat per ayat. Kemudian setoran hafalan dilakukan dengan cara membaca satu-persatu kemudian di simak oleh seorang *musyrif* (pengampu) untuk memperbaiki bacaan santri yang keliru *tajwid* maupun kelancaran hafalan.
- 3) *Jama'*, yaitu siswa menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama dengan mengikuti hafalan *musyrif* secara berulang. Metode ini lebih efektif karena siswa merasa lebih senang dan tidak cepat jenuh.
- 4) *Wahdah*, yaitu metode menghafal dengan cara menghafal ayat per ayat. Biasanya ayat dihafalkan secara berulang kali, bisa sepuluh kali atau lebih untuk mengikatnya dalam ingatan.
- 5) *Kitabah*, yaitu siswa akan menulis ayat yang akan dihafalkan di kertas kemudian dibaca berkali-kali hingga hafal.
- 6) *Muraja'ah*, yaitu siswa mengulang lagi hafalan yang sudah pernah di hafalkan agar tidak lupa.

2. Madrasah Aliyah

a. Pengertian Madrasah Aliyah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya tempat belajar.⁷ Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri No. 6 tahun 1975 dan No. 037/U/1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah, dijelaskan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum, meliputi Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP dan Madrasah Aliyah setingkat SMA.⁸

Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 BAB I tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, tertulis diantaranya sebagai berikut:⁹

- 1) Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah satuan pendidikan

⁷K A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen* (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1986), 5, <https://books.google.co.id/books?id=DmedAAAAMAAJ>.

⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi DITJEN Pendidikan Islam," 2017, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#:~:text=Dalam SKB tersebut disebutkan pula,dengan Sekolah Dasar%2C Madrasah Tsanawiyah.>

⁹Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 BAB I Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah" (2013).

formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.

b. Unsur Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah terdiri dari beberapa unsur penting didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan ruangan yang berada di dalam kelas yang terdiri dari meja, kursi, papan tulis dan sebagainya. Ruang kelas memiliki fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Ruang kelas tidak boleh terlalu sempit, harus memiliki pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang baik dan fasilitas yang memadai dan dalam kondisi baik.

2) Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-undang RI no. 43 tahun 2007 pada Bab I pasal 1 yaitu untuk memenuhi keperluan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian dan tur ilmu para pemustaka, maka perlu didirikannya institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan pengaturan yang baku.¹⁰

3) Siswa

Siswa merupakan pelajar yang belajar di dalam ruang kelas. Siswa adalah

¹⁰Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” Pub. L. No. 43, UNS (2007), <https://library.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>. Diakses pada 29 April 2021 pukul 6.32

salah satu unsur utama dalam madrasah. Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu yang telah disediakan.¹¹

4) Guru

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran akan suatu ilmu. Guru juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting di madrasah karena memiliki tugas mendidik, mengajarkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa.

5) Musholla

Musholla merupakan tempat untuk menjalankan kegiatan keagamaan umat Islam, seperti mengaji dan sholat. Di beberapa daerah, musholla juga disebut sebagai langgar atau surau. Musholla berbeda dengan masjid dalam hal ukuran. Ukuran musholla lebih kecil daripada masjid, maka dari itu terkadang tidak bisa digunakan untuk berjamaah sholat Jum'at, sholat hari raya dan sebagainya.

6) Buku

Buku merupakan kertas-kertas yang dijilid menjadi satu yang berfungsi sebagai sumber ilmu. Siswa membutuhkan buku karena sebagai pegangan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu atau materi pembelajaran

¹¹ Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

7) Peraturan sekolah

Peraturan sekolah merupakan peraturan yang dibuat dan ditetapkan pihak sekolah untuk siswa maupun gurudan harus di taati oleh siswa dan guru. Peraturan sekolah bertujuan untuk membatasi sikap dan perilaku siswa maupun guru agar terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif dan nyaman untuk semuanya.

c. Ciri-ciri Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah memiliki beberapa perbedaan dengan SMA karena masing-masing memiliki ciri khasnya. Ciri khas Madrasah Aliyah beberapa diantaranya yaitu jika di Madrasah Aliyah memiliki peraturan bagi siswinya diwajibkan untuk mengenakan jilbab. Dalam berpakaian, siswa diwajibkan mengenakan rok panjang dan siswanya mengenakan celana panjang.

Di Madrasah Aliyah, antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru jika berjumpa mengucapkan “*Assalamu’alaikum*”, jika di SMA salamnya lebih beragam. Mata pelajaran di Madrasah Aliyah lebih banyak memuat tentang keagamaan, misalnya Bahasa Arab, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih.

Suasana di Madrasah Aliyah lebih terasa nuansa agamisnya, karena di dalamnya ada banyak hal yang berhubungan dengan agama, misalnya dalam metode pembelajaran yang digunakan bersifat agamis, bahan pelajaran yang disajikan pada setiap mata pelajaran bersifat keagamaan dan dengan salah satu syarat guru yang harus beragama Islam.

3. Pandemi COVID-19

a. Pengertian Pandemi

Melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai

Global Pandemic pada tanggal 11 Maret 2020 oleh World Health Organization.¹² Pandemi menurut KBBI berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan, menurut ABC News pandemi merupakan epidemi global.¹³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, epidemi adalah wabah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan pada waktu yang sama menimbulkan banyak korban.¹⁴ Istilah pandemi terkesan menakutkan namun kenyataannya tidak memiliki kaitan dengan ganasnya suatu penyakit tapi lebih pada luas penyebarannya.

b. Pengertian COVID-19

COVID-19 pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. COVID-19 menginfeksi manusia melalui *droplet* atau tetesan kecil yang biasanya jatuh mengenai suatu permukaan atau melayang di udara jika tetesan sangat kecil yang dihasilkan saat batuk, bersin dan berbicara. Jadi, virus ini penyebarannya di antara orang-orang selama kontak dekat¹⁵ dan penularannya sangat cepat dan masiv.

Menurut WHO (World Health Organization), COVID-19 merupakan singkatan dari Corona Virus Disease 2019 yaitu, penyakit menular yang disebabkan oleh

¹² Sekretariat Negara, “Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020,” 13 April 2020.

¹³Puti Yasmin, “Ini Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona,” Detik News, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, vol. 4 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 398.

¹⁵Hadion Wijoyo and Irjus Indrawan, “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga PAUD Di Riau,” *JS (Jurnal Sekolah)* 4, no. 3 (2020): 205–12.

jenis coronavirus yang baru ditemukan.¹⁶ Menurut KEMENKES RI, “COVID-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).”¹⁷

c. Pandemi COVID-19 di Indonesia

Pada 2 Maret 2020, Presiden mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020¹⁸ di Depok, Jawa Barat. Hingga saat ini, COVID-19 masih terus menghantui Indonesia. Sejak ditemukannya kasus pertama di Indonesia, peningkatan korban positif COVID-19 di Indonesia semakin meningkat. Hingga per 01 Mei 2021, Kementerian Kesehatan RI mencatat telah terjadi 1.672.880 kasus positif COVID-19, 1.526.978 kasus sembuh COVID-19 dan 45.652 kasus kematian positif COVID-19 di Indonesia.

Kronologi masuknya COVID-19 di Indonesia yaitu sejak ditemukannya laporan bahwa warga negara Jepang yang tengah tinggal di Malaysia terinfeksi COVID-19. Sayangnya, warga negara Jepang tersebut sempat berkunjung ke Indonesia. Pemerintah kemudian dengan sigap melacak siapa saja yang melakukan kontak dengannya.

¹⁶World Health Organization, “Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus,” 2021, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. Diakses pada 17/03/2021 pukul 17.11

¹⁷ KEMENKES RI, <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. diakses pada 28/01/2021 pukul 08:00

¹⁸Yusuf Hanafi et al., *Pandemi Covid-19: Respon Muslim Dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan Dan Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2020), 3.

Setelah dilakukan pelacakan, ditemukan dua warga negara Indonesia pasangan ibu dan anak yang terinfeksi COVID-19 yang berdomisili di Depok, Jawa Barat. Ibu ini merupakan guru dansa yang sempat melakukan dansa dengan warga negara Jepang tersebut. Pada 16 Februari, si Ibu merasakan sakit dan batuk-batuk kemudian pergi berobat dan rawat jalan. Namun, batuknya tidak kunjung reda malah disertai sesak napas.

Kemudian ibu ini mendapatkan informasi dari temannya bahwa warga negara Jepang yang sempat berdansa dengannya dinyatakan positif COVID-19. Kemudian si Ibu dan anaknya yang tertular dibawa ke RSPI. Sulianti Suroso, Jakarta Utara. Pemerintah terus menerus melakukan pelacakan hingga ditemukannya kasus-kasus positif baru. Semakin hari korban positif COVID-19 semakin melonjak.

d. Vaksinasi

Vaksin yaitu produk biologi yang terkandung antigen di dalamnya berupa organisme sangat kecil atau bagiannya atau zatnya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan secara khusus dan aktif terhadap penyakit tertentu.¹⁹ Vaksin merupakan senyawa atau zat yang memiliki fungsi untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh agar terhindar dari penyakit.²⁰ Vaksin memiliki banyak kandungan yang masing-masing memiliki fungsi untuk mencegah penyakit berbahaya, seperti tetanus, campak, DBD, dan sebagainya. imunisasi

¹⁹KEMENKES RI, “FAQ” (2021), <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.

²⁰Alodokter, “Memahami Jenis Dan Kandungan Vaksin Beserta Manfaatnya,” 2020, <https://www.alodokter.com/memahami-vaksin-berdasarkan-kandungannya>.

adalah proses ketika vaksin disuntikkan ke dalam tubuh, maka kandungan vaksin akan merangsang sistem imun tubuh yang kemudian membentuk antibodi.

Vaksinasi menurut KEMENKES RI adalah suatu proses di dalam tubuh dimana seseorang menjadi kebal terhadap penyakit sehingga jika suatu saat terpapar penyakit, maka rasa sakitnya akan di minimalisir bahkan tidak merasakan sakit sama sekali.²¹ Sebelum di berikan ke masyarakat, vaksin telah melalui serangkaian penelitian dan uji coba untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya.

Saat ini, akibat semakin ganasnya COVID-19, negara-negara di dunia termasuk Indonesia, sedang gencar-gencarnya memproduksi vaksin untuk menekan penyebaran COVID-19. Telah banyak vaksin yang telah berhasil di produksi, beberapa diantaranya yang digunakan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Sinovac (China)
- 2) Sinopharm (China)
- 3) Merah Putih (Bio Farma-Indonesia)
- 4) Pfizer (USA)
- 5) Moderna (USA)
- 6) Oxford/Astra Zeneca (Inggris)
- 7) Novavax (USA)
- 8) Sputnik V (Rusia)²²

Pemberian vaksin dilakukan secara bertahap. Target total vaksin di Indonesia awalnya adalah 181,5 juta orang, akan tetapi target dapat berubah-ubah sesuai ketersediaan vaksin. Tidak semua warga Indonesia akan mendapatkan vaksin karena ada syarat khusus

²¹KEMENKES RI, FAQ.

²²Alodokter, "Informasi Berbagai Vaksin COVID-19 Di Indonesia," 2021, <https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>.

untuk si penerima demi keselamatan. Orang yang tidak boleh di imunisasi vaksin adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang sedang sakit, jika sedang sakit diharuskan untuk sembuh dahulu.
- 2) Memiliki penyakit penyerta, misalnya diabetes, hipertensi, gangguan jantung, dan sebagainya di anjurkan untuk tidak melakukan vaksinasi.
- 3) Umur tidak sesuai, pemerintah menganjurkan penerima vaksinasi harus diatas delapan belas tahun. Karena pemberian dosis vaksin tidak bisa di sama ratakan semua umur.
- 4) Memiliki riwayat autoimun atau kondisi dimana sistem kekebalan tubuh seseorang menyerang dirinya sendiri.
- 5) Wanita yang sedang hamil dan menyusui.
- 6) Penyintas COVID-19 atau orang yang pernah terpapar COVID-19.²³

4. Program *Takhaşşuş* Al-Qur'an di Madrasah

a. Pengertian *Takhaşşuş* Al-Qur'an

Kata *takhaşşuş* berasal dari bahasa arab *اختص* yang artinya mengkhususkan atau *خصوصا* yang berarti khusus atau spesifik, *takhaşşuş* berarti sesuatu yang dikhususkan.²⁴ Jika diaplikasikan ke dalam penelitian ini, yang dimaksud *takhaşşuş* yaitu mata pelajaran yang dikhususkan dan dijadikan ciri khas di suatu madrasah. Jadi, *takhaşşuş* Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang diajarkan di suatu madrasah yang dikhususkan atau difokuskan untuk mempelajari Al-Qur'an.

²³KEMENKES RI, FAQ.

²⁴A W Munawwir, A Maksum, and Z A Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, 1973, <https://books.google.co.id/books?id=3gR6GwAACAAJ>.

b. Tujuan Program *Takhasşuş* Al-Qur'an

Program *takhasşuş* Al-Qur'an merupakan salah satu program di bidang keagamaan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan kuantitas menghafal Al-Qur'an.²⁵ Program *takhasşuş* Al-Qur'an juga bertujuan untuk mencetak generasi pecinta Al-Qur'an yang berprestasi, berakhlak baik, pintar, unggul, kreatif dan mandiri.²⁶ Program yang sangat baik dan tepat untuk dikembangkan di Indonesia maupun seluruh dunia agar Al-Qur'an semakin lestari.

Pesatnya perkembangan *tahfızul* Qur'an di Indonesia dari waktu ke waktu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya santri-santri yang telah hafal Al-Qur'an dan terjun kedalam masyarakat sebagai wujud pengabdian diri baik dengan membangun madrasah atau pesantren *tahfız* baru, meneruskan warisan orang tuanya maupun menjadi imam-imam, da'i dan pengajar Al-Qur'an di masjid daerahnya.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penggalian informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai pembanding perbedaan-perbedaannya, terdapat penelitian-penelitian yang memiliki korelasi dengan judul penelitian untuk digunakan sebagai landasan teori ilmiah yaitu sebagai berikut:

²⁵Muhammad Arif Wicagsono and Nurul Latifatul Inayati, "EFEKTIFITAS METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFİZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL-ANIS KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2017/2018," *Suhuf* 30, no. 2 (2018): 157–67.

²⁶Anis Alfiani, "Metode Pembelajaran Program Takhasşuş Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2019," 2020.

²⁷Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara."

1. Jurnal “Pembelajaran *Tahfizul* Qur’an di Pesantren pada Masa Pandemi COVID-19” oleh Widiyani Hidayati dari, Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dan Widia Khumaira dari Komunikasi Penyiaran Islam Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Tahfizul Qur’an selama Pandemi COVID-19 di Pesantren Daarul Qur’an Takhasus II Cikarang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data menggunakan metode wawancara online melalui Whatsapp dan dokumentasi dengan menjadikan guru tahfiz sebagai informannya. Kemudian data hasil penelitian dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu pembelajaran tahfiz pada saat pandemi baik luring dan daring dilakukan dengan teknik sorogan, dan *sima’i*. Yang menjadi perbedaan adalah pada saat daring, alokasi waktu pembelajaran dikurangi menjadi dua pertemuan melalui *Video Call WhatsApp*. Dan ketika luring pembelajaran *tahfiz* kembali menjadi 4-5 kali pertemuan dengan santri menggunakan masker dan protokol kesehatan.²⁸ Peneliti mendapat kesimpulan bahwa pembelajaran *tahfiz* secara daring kurang efektif dibandingkan secara luring yang dapat dilihat berdasarkan kuantitas hafalan yang diperoleh dan motivasi belajar santri yang lebih baik ketika dilakukan pembelajaran ketika luring.²⁹ Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *tahfizul* Qur’an pada masa pandemi COVID-19 dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu lokasi pada penelitian ini dilakukan di pondok

²⁸ Widiyani Hidayati dkk., “PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19,” n.d.

²⁹ Widiyani Hidayati dkk., “PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19,” n.d.

- pesantren, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di madrasah aliyah.
2. Jurnal “Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur’an Pesantren Nurul Huda Mergosono Malang” oleh Iqlima Zahari dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK), Kediri. Penelitian ini dilakukan di asrama sekolah Mergosono Malang yang dimana siswanya dididik untuk memahami tulisan suci Islam klasik. Fokus penelitian ini yaitu pada program hafalan Al-Qur’an yang dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan dan hambatan menghafal Al-Qur’an di Ponpes Nurul Huda Mergosono Malang dan untuk mengetahui apakah siswa dapat menyelesaikan hafalan mereka dalam tiga tahun atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menemukan bahwa ketercapaian target khatam santri dalam menghafalkan Al Qur’an di Pesantren Nurul Huda tidak sepenuhnya bisa terpenuhi. Karena semuanya tergantung dari kemampuan dan keistiqamahan masing-masing santri. Santri yang kemampuan hafalannya bagus dan stiqamah dia mampu mengkhatamkan al Qur’an sesuai target yaitu tiga tahun. Begitu sebaliknya walaupun memiliki kemampuan hafalan bagus kalau keistiqamahan hafalan kurang, maka tidak mampu mengkhatamkan sesuai target.³⁰ Dalam penelitian ini ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *tahfiẓul* Qur’an. Namun, juga ditemukan perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian sekarang dilakukan di madrasah aliyah. Juga, penelitian ini dilakukan sebelum pandemi COVID-19, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada masa pandemi COVID-19.

³⁰ Iqlima Zahari, “PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR’AN PESANTREN NURUL HUDA MERGOSONO MALANG,” *Ta’alum: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (n.d.): 65.

3. Jurnal “*Boarding School (Pesantren) Education During COVID-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia*” oleh Miftah Syarif dari Universitas Islam Riau dan Meimunah S. Moenada dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Penelitian ini dilakukan di Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa pola pembelajaran pesantren Dar El Hikmah di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini yaitu pola pendidikan di Dar El Hikmah selama pandemi COVID-19 yaitu menggunakan pola pikir pembelajaran terbatas yaitu membatasi santri dengan membagi sebagian santri belajar dari rumah dan sebagian lagi belajar di asrama.³¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran ketika masa pandemi COVID-19. Namun, juga memiliki perbedaan yaitu penelitian ini meneliti pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian sekarang hanya memfokuskan penelitian terhadap pembelajaran *tahfizul* Qur’an saja. Dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sedangkan penelitian sekarang dilakukan di madrasah aliyah.

C. Kerangka Berfikir

Di masa pandemi Covid-19 ini, memiliki dampak yang berpengaruh dalam aktivitas manusia sehari-hari. Termasuk aktivitas pembelajaran *tahfizul* Qur’an di Madrasah Aliyah. Kini kegiatan *tahfizul* Qur’an di Madrasah Aliyah dilakukan secara daring untuk meminimalisir terjangkit Covid-19. Kondisi ini sangat berbeda dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yang mana proses pembelajaran dilakukan secara luring. Tentunya hal ini akan menyebabkan banyak perbedaan dan memaksa pihak pengajar maupun siswa harus beradaptasi agar proses pembelajaran *tahfizul* Qur’an tetap berjalan.

³¹ Miftah Syarif and Meimunah S. Moenada, “Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia,” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 161–74.

Ditemukan berbagai problem dalam proses adaptasi ini karena perubahan terjadi bisa dibilah dalam waktu singkat, salah satu problemnya yaitu beberapa pengajar dan siswa ada yang masih kurang menguasai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Hal seperti ini tentunya dapat menjadi penghambat proses pembelajaran *tahfīzul* Qur'an serta dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti tentang aktivitas pembelajaran *tahfīzul* Qur'an di Madrasah Aliyah pada masa pandemi ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

